

## **BAB II**

### **DESKRIPSI PROYEK**

#### **2.1 Studi Literatur**

##### **2.1.1 Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak berkebutuhan khusus atau disebut juga dengan ABK adalah anak yang memiliki perbedaan dibandingkan dengan anak-anak pada umumnya. Menurut Kustawan dan Meilmulyan, seorang anak bisa disebut anak berkebutuhan khusus apabila ada sesuatu yang kurang atau bahkan lebih dalam diri anak tersebut.

Anak berkebutuhan khusus terbagi menjadi dua, yakni *disability* dan *handicap*. *Disability* bisa dikatakan anak berkebutuhan khusus seperti tunanetra, tunarungu, tunawicara, dan sebagainya. Sedangkan *handicap* merupakan keterbatasan yang apa pada seorang anak akibat dari adanya *disability*.

##### **2.1.2 Tuli**

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) kehilangan pendengaran, atau disebut juga dengan istilah tuli, adalah gangguan pendengaran di mana seseorang tidak dapat mendengar suara sebagian atau keseluruhan pada salah satu atau kedua telinganya. WHO juga menetapkan standar seseorang dianggap tuli, yakni tidak dapat mendengar lebih dari 40 desibel pada orang dewasa (>15 tahun) dan lebih dari 30 desibel pada anak-anak (0-14 tahun).

Terdapat tingkatan ketulian yang dibagi berdasarkan kemampuan mendengar seorang penyandang tuli, pembagian ini menurut Wardani, dkk adalah sebagai berikut:

- a. Ringan (27-40 dB), kesulitan dalam mendengar bunyi-bunyi yang jauh.
- b. Sedang (41-55 dB), membutuhkan alat bantu dengar, tetapi masih dapat berbicara.
- c. Agak berat (56-70 dB), hanya dapat mendengar suara dari jarak dekat.
- d. Berat (71-90 dB), hanya dapat mendengar suara keras dari jarak dekat.
- e. Berat sekali (>90 dB), lebih menyadari suara melalui getaran, pola suara, dan penglihatan.

### 2.1.3 Pendidikan Luar Biasa

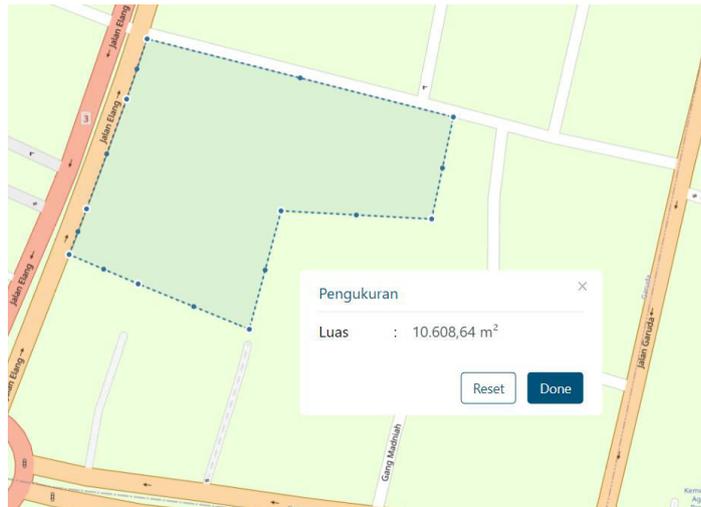
Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 1991, pendidikan luar biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental. Pendidikan luar biasa bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental agar mampu mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal-balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan.

Jenis kelainan peserta didik terdiri atas kelainan fisik dan/atau mental. Kelainan fisik meliputi tunanetra, tunarungu, dan tunadaksa. Sedangkan kelainan mental meliputi tunagrahita ringan dan tunagrahita sedang. Selain itu kelainan peserta didik juga dapat berwujud sebagai kelainan ganda.

Bentuk satuan pendidikan luar biasa terdiri dari sekolah dasar luar biasa (SDLB) dengan lama pendidikan sekurang-kurangnya enam tahun, sekolah lanjutan tingkat pertama luar biasa (SLTPLB) dengan lama pendidikan sekurang-kurangnya tiga tahun, dan sekolah menengah luar biasa (SMLB) dengan lama pendidikan sekurang-kurangnya tiga tahun. Pada pendidikan prasekolah, satuan pendidikan luar biasa dapat diselenggarakan dalam taman kanak-kanak luar biasa (TKLB) dengan lama pendidikan satu sampai tiga tahun.

## 2.2 Data Umum

Lokasi	: Jl. Elang, Garuda, Kec. Andir, Kota Bandung, Jawa Barat
Luas lahan	: 10.608,64 m <sup>2</sup>
KDB	: 40%
KLB	: 2,4
KDH	: 40%
GSB	: $\frac{1}{2} \times$ lebar rumija
Batasan	: Utara : Lahan kosong
	Timur : Kantor Kelurahan Garuda
	Selatan : Pool bis Goodwill Bandung
	Barat : Mesjid Jami Baitusshofiyah



Gambar 2. 1 Peta Lokasi Tapak

(Sumber: [bhumi.atrbpn.go.id/peta](http://bhumi.atrbpn.go.id/peta))

### 2.3 Program Kegiatan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 72 tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa, satuan pendidikan luar biasa bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Kegiatan pendidikan
2. Kegiatan rehabilitasi
3. Kegiatan administrasi sekolah
4. Kegiatan pembinaan guru dan tenaga kependidikan lainnya.

### 2.4 Kebutuhan Ruang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 33 tahun 2008, sebuah SDLB tipe B harus memiliki ruang-ruang sebagai berikut:

1. Ruang pembelajaran umum  
Ruang pembelajaran umum terdiri dari:
  - a. Ruang kelas
  - b. Ruang perpustakaan
2. Ruang pembelajaran khusus  
Ruang pembelajaran khusus terdiri dari:
  - a. Ruang bina wicara
  - b. Ruang bina persepsi bunyi dan irama
3. Ruang penunjang  
Ruang penunjang terdiri dari:
  - a. Ruang pimpinan
  - b. Ruang guru
  - c. Ruang tata usaha

- d. Tempat beribadah
- e. Ruang UKS
- f. Ruang konseling/asesmen
- g. Toilet
- h. Gudang
- i. Ruang sirkulasi
- j. Tempat bermain/olahraga

Selain ruang-ruang yang diharuskan ada berdasarkan standar dalam Peraturan Menteri, ada pula ruang-ruang tambahan yang perlu ditambahkan. Ruang-ruang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ruang piket
2. Aula
3. Kantin
4. Pos satpam
5. Taman bermain
6. Tempat parkir

## **2.5 Studi Banding Proyek Sejenis**

### **2.5.1 SLB Negeri Cicendo**

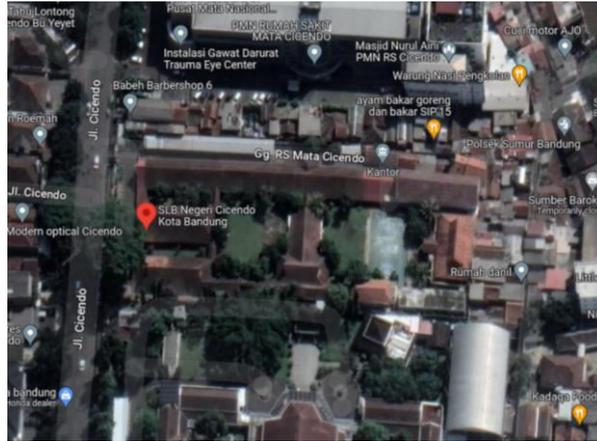


Gambar 2. 2 Logo SLB Negeri Cicendo

(Sumber: [youtube.com/SLB\\_NEGERI\\_CICENDO\\_KOTA\\_BANDUNG](https://youtube.com/SLB_NEGERI_CICENDO_KOTA_BANDUNG))

SLB Negeri Cicendo adalah sekolah luar biasa yang melayani jenis kebutuhan khusus tunarungu. SLB ini merupakan SLB tipe B tertua di Indonesia.

1. Luas tapak  
SLB Negeri Cicendo memiliki tapak yang luasnya 7.866 m<sup>2</sup>.
2. Lokasi  
SLBN Cicendo berlokasi di Jalan Cicendo no. 2, Babakan Ciamis, Kecamatan Sumur Bandung, Kota Bandung.

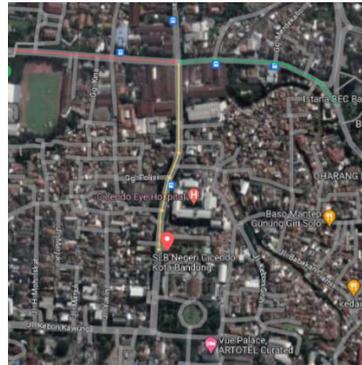


Gambar 2. 3 Peta Lokasi SLBN Cicendo

(Sumber: google.com/maps)

### 3. Aksesibilitas

SLBN Cicendo dapat diakses melalui Jalan Pajajaran lalu ke Jalan Cicendo seperti pada gambar. Warna merah menandakan arah dari Barat dan warna hijau menandakan arah dari Timur.

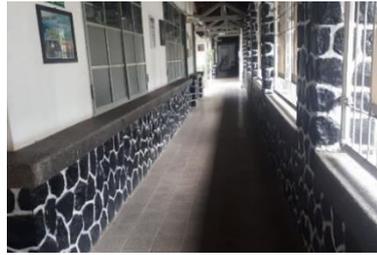


Gambar 2. 4 Aksesibilitas SLBN Cicendo

(Sumber: google.com/maps)

### 4. Sirkulasi

Sirkulasi pada koridor sekolah cukup sempit. Koridor hanya cukup untuk 2 orang sehingga cukup mengganggu apabila ada 2 orang murid sedang mengobrol dan ada orang dari arah lain yang menuju arah berlawanan mengingat anak tunarungu berkomunikasi dengan Bahasa isyarat.



Gambar 2. 5 Sirkulasi di SLBN Cicendo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 6 Koridor SLBN Cicendo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5. Zoning

Zoning pada SLBN Cicendo dibagi menjadi zona administrasi, zona keterampilan, dan zona pembelajaran. Zona pembelajaran dibagi lagi berdasarkan jenjang sekolahnya, yakni zona kelas TKLB, zona kelas SDLB, zona kelas SMPLB, dan zona kelas SMALB.



Gambar 2. 7 Denah SLBN Cicendo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 6. Entrance dan pintu keluar

Terdapat dua *entrance* untuk masuk ke area bangunan sekolah. *Entrance* pertama langsung mengarah ke taman dan ruang pike sedangkan *entrance* kedua mengarah ke taman bermain dan area mushola.



Gambar 2. 8 Pintu Masuk Utama



Gambar 2. 9 Pintu Masuk ke-2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

Untuk pintu keluar terdapat pada bagian tengah area bangunan sekolah yang menembus ke tempat parkir yang ada di sebelah bangunan sekolah.



Gambar 2. 10 Pintu Keluar Samping

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 11 Bagian Luar dari Pintu Keluar Samping

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 7. Tempat parkir

Tempat parkir terletak di bagian depan dan samping bangunan sekolah. Kapasitas tempat parkir cukup memadai. Akan tetapi masih banyak kendaraan yang parkir di jalan di depan sekolah.



Gambar 2. 12 Parkir Motor

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 13 Parkir Mobil

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 14 Parkir di Bagian Depan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 15 Parkir di Bagian Luar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 8. Utilitas

Sebagian besar toilet yang ada di SLBN Cicendo merupakan toilet yang diperuntukan untuk pengguna kursi

roda sehingga ukurannya cukup besar dan terdapat railing di beberapa sisi dindngnya.



Gambar 2. 16 Bagian Luar Toilet

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 17 Bagian Dalam Toilet

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 9. Fasilitas

SLBN Cicendo memiliki fasilitas yang sudah memadai. Beberapa fasilitas-fasilitas yang ada pada SLBN Cicendo adalah ruang aula, gedung serbaguna, lapangan olahraga, lapangan upacara, ruang bermain, kelas keterampilan, gazebo, dan kantin.



Gambar 2. 18 Gazebo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 19 Lapangan Olahraga

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 10. Vegetasi

Pada SLBN Cicendo ini terdapat banyak pohon yang ditanam di area-area lapangan dan taman yang ada di lingkungan sekolah.



Gambar 2. 20 Taman pada Bagian Entrance

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 21 Vegetasi di Setiap Area

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 11. Orientasi

Bagian depan SLBN Cicendo menghadap ke arah Barat dan tapaknya memanjang ke belakang (arah Timur).



Gambar 2. 22 Orientasi Matahari pada SLBN Cicendo

(Sumber: google.com/maps)

## 12. Bentuk fisik bangunan

Bangunan SLBN Cicendo berbentuk persegi dengan innercourt pada bagian tengahnya. Innercourt tersebut terbagi menjadi dua oleh bangunan aula.



Gambar 2. 23 Maket Bangunan SLBN Cicendo

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 2.5.2 SLB Negeri Sukapura



Gambar 2. 24 Logo SLB Negeri Sukapura

(Sumber: youtube.com/SLB Negeri Sukapura)

SLB Negeri Sukapura adalah sekolah luar biasa yang melayani jenis kebutuhan khusus tunanetra, tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa. Sekolah ini merupakan sekolah yang masih baaru dan sedang berada dalam tahap pengembangan terutama dari segi fasilitas.

### 1. Luas tapak

SLBN Sukapura ini memiliki luas tapak sebesar 1.466 m<sup>2</sup>.

### 2. Lokasi

SLBN Sukapura berlokasi di Jalan Sukapura no. 4, Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.



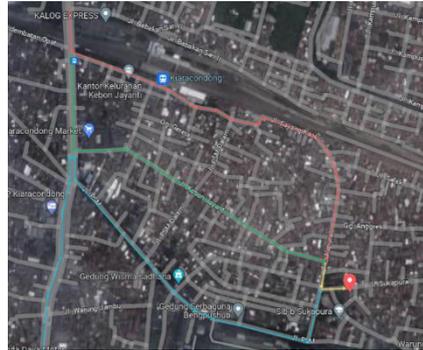
Gambar 2. 25 Peta Lokasi SLBN Sukapura

(Sumber: google.com/maps)

### 3. Aksesibilitas

Terdapat tiga opsi jalan untuk mengakses SLBN Sukapura dari Jalan Ibrahim Adjie. Opsi pertama adalah melalui Jalan PSM (ditandai dengan warna biru). Opsi kedua adalah melalui Jalan St. Lama (ditandai dengan warna

merah). Opsi ketiga adalah melalui Jalan Kebon Jayanti (ditandai dengan warna hijau).



Gambar 2. 26 Aksesibilitas SLBN Sukapura

(Sumber: google.com/maps)

#### 4. Sirkulasi

Sirkulasi untuk area koridor dan tangga sudah cukup memadai. Akan tetapi sirkulasi untuk di beberapa ruang kelas tidak cukup memadai dikarenakan beberapa ruang kelas merupakan satu ruang yang dibagi untuk 2-3 kelas akibat kekurangannya ruangan.



Gambar 2. 27 Sirkulasi di SLBN Sukapura

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 28 Koridor SLBN Sukapura

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 29 Sirkulasi di Dalam Kelas 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 30 Sirkulasi di Dalam Kelas 2

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 5. Zoning

Zoning dibagi menjadi zona administrasi yang terdiri dari ruang guru dan ruang kepala sekolah dan zona kelas. Untuk zona kelas dibagi lagi berdasarkan kebutuhan khususnya mengingat sekolah ini melayani empat macam kebutuhan khusus.



Gambar 2. 31 Denah SLBN Sukapura

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 6. Entrance dan pintu keluar

Entrance berada pada Jalan Sukapura. Entrance dan pintu keluar menggunakan pintu yang sama.



Gambar 2. 32 Pintu Masuk dari Luar

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 33 Pintu Masuk dari Dalam

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 7. Tempat parkir

Sekolah ini memiliki tempat parkir yang cukup luas akan tetapi lahan yang digunakan untuk parkir masih belum diaspal sehingga cukup licin.



Gambar 2. 34 Tempat Parkir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 35 Tempat Parkir SLBN Sukapura

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 8. Utilitas

Toilet pada SLBN Sukapura masih kurang memadai karena masih berupa toilet seperti toilet pada umumnya dengan ukuran yang kecil.



Gambar 2. 36 Toilet SLBN Sukapura Lantai 2



Gambar 2. 37 Toilet SLBN Sukapura Lantai 1

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 9. Fasilitas

Dikarenakan sekolah ini masih dalam tahap pengembangan, fasilitas yang tersedia masih sangat terbatas. Ruang kelas masih kurang sehingga satu ruang diperuntukkan menjadi dua kelas dengan pembatas ditengah. Ruang ibadah dan kantin juga belum ada. Perpustakaanya juga hanya dapat menampung rak buku tanpa meja.



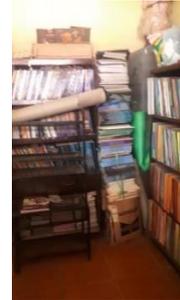
Gambar 2. 38 Ruang Kelas yang Dibagi Dua

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 39 Kondisi Ruang Kelas Lain

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 40 Perpustakaan

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 10. Vegetasi

Vegetasi banyak terdapat pada area parkir berupa pepohonan. Pada area dekat ruang guru juga terdapat vegetasi berupa tanaman pot yang digantung.



Gambar 2. 41 Vegetasi pada Bagian Depan Aula

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 42 Vegetasi di SLBN Sukapura

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 2. 43 Vegetasi pada Area Parkir

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

## 11. Orientasi

Bagian depan SLBN Sukapura menghadap ke arah Utara dan bangunannya memanjang ke belakang (arah Selatan).



Gambar 2. 44 Orientasi Matahari SLBN Sukapura

(Sumber: google.com/maps)

## 12. Bentuk fisik bangunan

Untuk saat ini sekolah ini terdiri dari dua bangunan, bangunan sekolah dan bangunan Pepabri Kiaracondong yang saat ini masih digunakan bersama.



Gambar 2. 45 Bangunan SLBN Sukapura

(Sumber: google.com/maps)



Gambar 2. 46 SLBN Sukapura dari Depan

(Sumber: google.com/maps)

